

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diuraikan pada tulisan ini merupakan rangkuman seluruh isi tesis yang didasari dari temuan yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Mebat* adalah suatu rangkaian upacara pada pesta perkawinan adat masyarakat etnik Angkola. Dalam rangkaian upacara tersebut terdapat persiapan dan proses pelaksanaannya. Proses persiapan yaitu orang tua pengantin perempuan menyiapkan 3 hal yaitu barang-barang bawaan yang terdiri dari alat-alat rumah yang dapat digunakan setelah berumah tangga. Kemudian barang-barang makanan yaitu *Indahan Topu Robu, Itak, Pabutong Mangan* dan *Burangir Panyurduaan* serta kehadiran pihak-pihak *Dalihan Natolu, Raja Panusunan Bulung* dan *Halak Na Pande*. Setelah tahap persiapan, *Mebat* dilanjutkan dengan proses yaitu penyerahan barang-barang bawaan pengantin sekaligus pengantin perempuan termasuk *Indahan Topu Robu*.
2. *Mebat* adalah rangkaian upacara adat yang dilakukan setelah selesai pernikahan secara agama yaitu perkawinan sudah sah menurut agama. Yang tujuannya untuk memperkenalkan saudara dari pihak pengantin perempuan dari pihak pengantin laki-laki dengan cara berkumpul disuatu ruangan dan memberikan kata-kata nasehat dan petuah kepada pengantin.
3. *Mebat* dapat juga disebut dengan upacara penyerahan pengantin perempuan kepada kerabat pengantin laki-laki, dalam acara penyerahan itu sekaligus

terdapat acara pemberangkatan pengantin menuju rumahnya yang baru. Selain itu pada acara ini keluarga perempuan juga menyebutnya dengan acara pelepasan/perpisahan karena dengan berangkatnya pengantin perempuan berarti akan berpisah dengan keluarganya.

4. *Mebat* berfungsi untuk meningkatkan persaudaraan antara keluarga pihak pengantin perempuan dengan keluarga pengantin laki-laki. Dengan kunjungan *Mebat*, antara kedua keluarga yang baru di ikat oleh sebuah perkawinan dapat melepas rindu dan bertukar pikiran tentang aktivitas kehidupan sehari-hari.
5. *Mebat* juga berfungsi memberitahukan kepada masyarakat bahwa perkawinan yang baru terjadi direstui oleh kedua orang tua pasangan pengantin dan perkawinan itu sah menurut adat. Apabila *Mebat* tidak dilakukan maka perkawinan itu tidak sah menurut adat sehingga antara kedua keluarga pasangan belum boleh melakukan kunjungan secara bebas.
6. Pelaksanaan upacara *Mebat* di Kelurahan Harjosari I dilakukan sebanyak dua kali. Pertama pada acara serah terima pengantin perempuan untuk dibawa ke rumah pengantin laki-laki. Kemudian yang kedua kunjungan orang tua pengantin laki-laki kerumah orang tua pengantin perempuan bersama pasangan pengantin. Setelah itu *Mebat* tidak dilakukan lagi, dan antara kedua keluarga dapat saling berkunjung tanpa terhalang oleh adat.
7. Perubahan *Mebat* di Harjosari I disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor waktu dan faktor pola pikir, dan perkawinan dengan etnik lain sehingga *Mebat* yang dilakukan sebanyak dua kali dan sudah dapat mewakili proses *Mebat* yang lain, dan fungsi-fungsi *Mebat* sebagai perkenalan dan pemberitahuan kepada

Masyarakat luas sudah berubah karena di Medan sebelum terjadi perkawinan kedua keluarga sudah berkenalan disebabkan hubungan perkenalan pasangan yang akan menikah. Dengan demikian terjadi penyederhanaan upacara *Mebat* di Harjosari

8. Perubahan *Mebat* ini ditanggapi masyarakat etnik Angkola di Harjosari secara positif dengan alasan *Mebat* berkali-kali itu terlalu rumit dan tidak sesuai lagi dengan pergaulan muda-mudi sekarang. Hal ini disebabkan sebelum terjadi perkawinan kedua pasangan sudah berkenalan dan kadang-kadang sudah mempersiapkan pesta perkawinan mereka secara bersama-sama sehingga *Mebat* hanya sebagai simbol.
9. Perubahan pelaksanaan *Mebat* tidak merubah hubungan sosial etnik Angkola di kelurahan Harjosari I, karena masyarakat etnik Angkola yang tinggal di daerah tersebut mempunyai suatu Ikatan Serikat Tolong Menolong keluarga. Adapun yang menjadi dasar ikatan hubungan pada keluarga yang baru menikah adalah pasangan itu sendiri, sedangkan keluarga yang lain akan ikut berbahagia apabila terjadi hubungan yang harmonis bagi pasangan.

B. Saran

1. Sebaiknya adat *Mebat* bagi etnik Angkola tetap dilaksanakan walaupun etnik Angkola sudah tinggal dan menetap diluar *Bona Pasogit*, karena *Mebat* masih diperlukan sebagai upaya peningkatan kunjungan silaturahmi bagi etnik Angkola
2. Walaupun *Mebat* sudah mengalami perubahan tetapi rangkaian adat ini sangat berarti dalam kehidupan masyarakat sehingga harus dilaksanakan supaya ciri

khas adat etnik Angkola masih terlihat baik di Kota Medan maupun daerah lain di Indonesia.

3. Kepada pemerintah dan pengetua adat hendaknya selalu mengadakan sosialisasi melalui pameran dan lain-lain, sehingga generasi muda dapat melihat dan melaksanakannya pada upacara pesta adat keluarganya.
4. Pengetua adat hendaknya memberikan pandangan dan informasi mengenai adat masyarakat etnik Angkola secara keseluruhan dan lengkap kepada generasi muda sehingga *Mebat* dapat lestari, secara otomatis budaya masyarakat tidak hilang oleh kemajuan zaman.